

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MENGGUNAKAN  
METODE PAIR CHECK DENGAN MENGGUAKAN METODE  
EKSPOSITORI PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINIER DUA  
VARIABEL (SPLDV) DI KELAS VIII SMP NEGERI 7 P.SIANTAR**

**Hetdy Setio**

**Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar**

**hetdysitio@gmail.com**

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar matematika siswa yang menggunakan metode *pair check* pada materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII SMP Negeri 7 Pematangsiantar. (2) Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar matematika siswa yang menggunakan metode ekspositori pada materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII SMP Negeri 7 Pematangsiantar. (3) Untuk mengetahui bagaimana perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *pair check* dengan metode ekspositori pada materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII SMP Negeri 7 Pematangsiantar. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dengan menggunakan metode *pair check* dengan metode ekspositori pada materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII SMP Negeri 7 Pematangsiantar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Pematangsiantar yang terdiri dari 9 kelas dengan jumlah siswa 288 orang dan yang menjadi sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII<sub>6</sub> sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII<sub>7</sub> sebagai kelas kontrol dengan masing-masing jumlah siswa terdiri atas 32 orang. Untuk memperoleh data tentang perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *pair check* dengan metode ekspositori digunakan tes hasil belajar. Daya pembeda item terendah adalah 0,25 (cukup) dan tertinggi 0,56 (baik). Dengan demikian dapat dikatakan kualitas tes baik dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini. Dari hasil data penelitian ini diperoleh hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors ditemukan bahwa data hasil kedua kelompok berdistribusi normal. Dari hasil uji homogen kelas memiliki varians yang homogen dengan menggunakan uji F. Uji homogenitas  $F_{hitung} = 1,20 < F_{tabel} = 2,35$  dengan taraf kepercayaan = 0,01 artinya kedua kelompok sampel homogen karena  $F_{hitung}$  tidak berada pada daerah kritis.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Metode *Pair Check*, Metode Ekspositori, Sistem Persamaan Linier Dua Variabel

**Abstract.** The formulation of the problem in this study are: (1) How are the mathematics learning outcomes of students using the pair check method on the material system of two-variable linear equations in class VIII of SMP Negeri 7 Pematangsiantar? (2) How are the results of students' mathematics learning using the expository method on the material system of two-variable linear equations in class VIII of SMP Negeri 7 Pematangsiantar? (3) How is the difference between students' mathematics learning outcomes using the pair check method and the expository method in the two-variable linear equation system material? This study aims: (1) To find out how the results of students learning mathematics using the pair check method on the material system of two-variable linear equations in class VIII SMP Negeri 7 Pematangsiantar. (2) To find out how the mathematics learning outcomes of students who use the expository method on the material system of two-

Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Metode *Pair Check* dengan Menggunakan Metode Ekspositori pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) di Kelas VIII SMP Negeri 7 Pematang Siantar

*variable linear equations in class VIII SMP Negeri 7 Pematangsiantar. (3) To find out how the differences in student learning outcomes using the pair check method and the expository method in the two-variable linear equation system material in class VIII of SMP Negeri 7 Pematangsiantar. The hypothesis of this study is that there are significant differences between learning outcomes using the pair check method and the expository method on the material system of two-variable linear equations in class VIII of SMP Negeri 7 Pematangsiantar. The population in this study were all eighth grade students of SMP Negeri 7 Pematangsiantar which consisted of 9 classes with 288 students and the samples of this study were students of class VIII6 as an experimental class and class VIII7 as a control class with each number of students consisting of 32 people. To obtain data about differences in student learning outcomes using the pair check method with the expository method the learning outcomes test is used. The lowest distinguishing items were 0.25 (enough) and the highest 0.56 (good). Thus it can be said that the quality of the test is good and can be used as a data collector in this study. From the results of this research data obtained the results of normality tests using the Liliefors test found that the data from the two groups were normally distributed. From the results of homogeneous test classes have a homogeneous variance using the F test. Homogeneity test  $F_{count} = 1.20 < F_{table} = 2.35$  with a level of confidence = 0.01 means that both sample groups are homogeneous because  $F_{count}$  is not in the critical area.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Pair Check Method, Expository Method, Equation System Linear Two Variables

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya disekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pengertian pendidikan yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 yang menyatakan : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam dunia pendidikan kemudian tumbuh konsep pendidikan seumur hidup (*Lifelong education*), yang berarti bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup

dalam setiap saat selama ada pengaruh lingkungan. Maka, pengertian pendidikan menjadi semakin luas, yang berarti setelah anak dewasa tetap masih dalam proses pendidikan. Akan tetapi sifat pendidikannya berbeda dengan sebelum mencapai kedewasaan.

Salah satu bidang studi yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan dan dalam menghadapi masalah kehidupan sehari-hari adalah matematika. Walaupun tidak semua permasalahan-permasalahan itu termasuk permasalahan matematis, namun matematika memiliki peranan penting dalam menjawab permasalahan keseharian. Sriyanto (2007: 48) mengatakan matematika mempunyai beberapa ciri penting, yaitu 1) Memiliki objek yang abstrak: objek matematika adalah fakta, konsep, operasi, dan prinsip. 2) Memiliki pola pikir deduktif dan konsisten. 3) Konsisten dalam sistemnya.

Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Metode *Pair Check* dengan Menggunakan Metode Ekspositori pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) di Kelas VIII SMP Negeri 7 Pematang Siantar

. Pelajaran matematika adalah suatu pelajaran yang berhubungan dengan banyak konsep. Konsep merupakan ide abstrak yang dengannya kita dapat mengelompokkan obyek-obyek ke dalam contoh atau bukan contoh. Dengan sifat matematika yang abstrak tidak sedikit siswa yang masih menganggap matematika itu sulit. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Russefendi bahwa “Terdapat banyak anak-anak setelah belajar matematika bagian yang sederhana, banyak yang tidak dipahaminya, dan banyak konsep yang dipahami secara keliru. Faktanya salah satu penyebab kegagalan dalam pembelajaran matematika adalah siswa tidak paham konsep-konsep matematika atau siswa salah dalam memahami konsep-konsep matematika.

Sementara itu hasil survei yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) memberikan hasil yang tidak jauh berbeda dimana pada tahun 2003, Indonesia berada pada urutan 38 dari 40 negara, pada tahun 2006 Indonesia berada pada urutan 50 dari 57 negara dan pada tahun 2009 Indonesia berada pada urutan 61 dari 65 negara. Sementara hasil konferensi pers Kemendikbud tentang Ujian Nasional (UN) 2017 jenjang SMP, rerata nilai UN SMP Negeri secara keseluruhan mengalami penurunan sebesar 4,17 dari tahun 2016. Pada tahun 2016 rerata nilai UN sebesar 58,86 dan pada tahun 2017 menurun menjadi 54,68. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa masih rendah.

Berdasarkan data hasil ujian ulangan harian siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Pematangsiantar (lampiran1) bahwa hasil belajar matematika

sebagian telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Siswa yang belum mencapai KKM disebabkan oleh karena ketidak seriusan siswa tersebut dalam mendengarkan penjelasan dari guru sehingga pemahaman terhadap pelajaran matematika kurang dan yang mengakibatkan hasil belajar matematika sebagian siswa rendah, Hal ini akan membuat siswa bosan dan dapat menurunkan semangat belajar mereka sehingga akan menyebabkan hasil belajar mereka turun. Hal ini dapat dilihat ketika siswa melakukan ulangan harian matematika dimana kebanyakan siswa tidak tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 73.

Berikut hasil rata-rata ulangan harian matematika siswa kelas VIII.

Tabel 1. Nilai rata-rata Ulangan Harian Matematika Siswa Kelas VIII Semester Satu di SMP Negeri 7 Pematangsiantar

No	Materi	Nilai Rata – Rata
	Pola Bilangan	70
	Bidang Cartesius	68
	Relasi dan Fungsi	70
	Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)	60

(Daftar kumpulan Nilai SMP Negeri 7 Pematangsiantar)

Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian Idris (2016) menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel itu terdapat pada a) kesulitan fakta, yaitu kesulitan dalam menempatkan lambang-lambang yang membentuk persamaan linear dua variabel b) kesulitan konsep, yaitu kesulitan dalam merumuskan model matematika yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel c) kesulitan prinsip, yaitu dalam menggunakan sifat penambahan dan

Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Metode *Pair Check* dengan Menggunakan Metode Ekspositori pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) di Kelas VIII SMP Negeri 7 Pematang Siantar

perkalian pada persamaan serta kesulitan dalam menggunakan metode dalam menentukan solusi dari sistem persamaan linear dua variabel d) kesulitan skill, yaitu dalam melakukan operasi bilangan. Demikian juga dengan hasil penelitian Akbar dan Veny (2018) menunjukkan bahwa kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal SPLDV yaitu (1) kesalahan konsep, (2) kesalahan memahami soal dan (3) kesalahan hitung. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu mengupayakan suatu pembelajaran. Keberhasilan suatu proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik.

Salah satu metode pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut adalah metode *pair check* yang diperkenalkan oleh Spencer Kagan. Metode *pair check* merupakan metode pembelajaran berkelompok antar dua orang atau berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1990 yang menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan. Metode ini juga melatih tanggung jawab sosial siswa, kerjasama, dan kemampuan memberi penilaian (Huda, 2013:211).

Dalam metode ini, pertama-tama siswa disajikan dalam suatu masalah, lalu siswa mendiskusikan masalah tersebut dalam sebuah

kelompok kecil ( yang terdiri dari dua orang ) dimana siswa mengklarifikasi fakta dari suatu kasus kemudian mendefinisikan sebuah masalah. Lalu siswa mengidentifikasi apa yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan masalah serta apa yang mereka tidak ketahui. Dari hal ini mereka menelaah masalah tersebut dan mendesain suatu rencana tindakan untuk menggarap masalah sehingga siswa dapat menyajikan solusi dari suatu masalah tersebut. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengkaji penelitian tentang “Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Menggunakan Metode *Pair Check* dengan Metode Ekspositori Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Di Kelas VIII SMP Negeri 7 Pematangsiantar

#### **METODE PENELITIAN**

Langkah - langkah yang dilakukan peneliti dalam menyusun tes adalah sebagai berikut:

1. Menentukan ruang lingkup tes
2. Menentukan jenjang kognitif yang akan diukur.

Jenjang kognitif yang akan diukur dalam penelitian ini adalah: ingatan ( $C_1$ ), pemahaman ( $C_2$ ), dan aplikasi ( $C_3$ )

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Menentukan rata-rata dari masing-masing sampel
2. Menghitung standard deviasi dari masing-masing sampel
3. Menguji normalitas sampel
4. Uji homogenitas varians populasi
5. Uji hipotesis penelitian

#### **Uji Hipotesis Penelitian**

Untuk membandingkan hasil siswa dari kedua sampel digunakan uji selisih dua rata-rata. Adapun rumus

Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Metode *Pair Check* dengan Menggunakan Metode Ekspositori pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) di Kelas VIII SMP Negeri 7 Pematang Siantar

yang dipakai sesuai dengan uji homogenitas sebelumnya, dalam hal ini varians dari populasi tidak diketahui maka akan digunakan rumus jika varians tidak diketahui untuk sampel yang berasal dari populasi yang homogen atau sampel yang berasal dari populasi tidak homogen.

- Untuk menguji hipotesis dilakukan sebagai berikut:
- a. Jika populasi homogen ( $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$  dan tidak diketahui)
  - b. Jika populasi heterogen, ( $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$  dan tidak diketahui)

**HASIL PENELITIAN**

a. Analisa Data Hasil Uji Coba

Uji coba tes soal instrumen penelitian dilakukan pada tanggal 05 Agustus 2019 di SMP Negeri 6 Pematangsiantar (Data hasil uji coba disajikan pada lampiran 11). Tes penelitian diuji coba dengan memperhatikan validitas butir tes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran butir tes, dan daya pembeda butir tes.

1. Validitas Butir Tes

Dengan menggunakan rumus korelasi product moment Pearson, diperoleh koefisien validitas setiap butir tes (Perhitungan selengkapnya disajikan pada lampiran 12). Koefisien validitas butir tes disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Validitas Butir Tes

No Item	Koefisien Validitas	Keterangan
	0,50	Cukup
	0,45	Cukup
	0,57	Cukup
	0,50	Cukup
	0,52	Cukup
	0,66	tinggi
	0,59	Cukup
	0,54	Cukup

	0,56	Cukup
	0,67	Tinggi
	0,59	Cukup
	0,44	Cukup
	0,57	Cukup
	0,49	Cukup
	0,56	Cukup
	0,43	Cukup
	0,68	Tinggi
	0,42	Cukup
	0,62	Tinggi
	0,48	Cukup

Dari tabel 4.1 terlihat bahwa item butir tes mempunyai koefisien validitas yang bervariasi yaitu: cukup dan tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap item valid.

2. Reliabilitas Tes

Dengan menggunakan rumus Kuder-Richardson 20 (KR 20), maka diperoleh koefisien reliabilitas tes sebesar 0,862. Koefisien reliabilitas tes 0,862 dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  kritik product moment untuk  $\alpha = 0,01$  dan  $n = 20$  yaitu  $r_{tabel} = 0,561$ , ternyata  $r_{11} > r_{tabel}$  maka disimpulkan bahwa tes tersebut reliabel (Perhitungan selengkapnya disajikan pada lampiran 13).

3. Tingkat Kesukaran Butir Tes

Dengan menggunakan rumus tingkat kesukaran setiap butir tes (Perhitungan selengkapnya disajikan pada lampiran 14), Tingkat kesukaran butir tes disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Kesukaran Butir Tes

No Item	Tingkat Kesukaran	Keterangan
	0,72	Mudah
	0,80	Mudah
	0,56	Sedang
	0,53	Sedang

Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Metode *Pair Check* dengan Menggunakan Metode Ekspositori pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) di Kelas VIII SMP Negeri 7 Pematang Siantar

	0,53	Sedang
	0,38	Sedang
	0,31	Sedang
	0,53	Sedang
	0,59	Sedang
	0,53	Sedang
	0,38	Sedang
	0,63	Sedang
	0,34	Sedang
	0,34	Sedang
	0,41	Sedang
	0,44	Sedang
	0,38	Sedang
	0,38	Sedang
	0,31	Sedang
	0,25	Sukar

	0,38	Cukup
	0,50	Baik
	0,38	Cukup
	0,44	Baik
	0,50	Baik

Dari Tabel 4 terlihat bahwa butir tes mempunyai daya pembeda yang bervariasi yaitu: cukup, baik dan baik sekali.

Dari koefisien validitas butir tes, reliabel tes, tingkat kesukaran butir tes, dan daya pembeda butir tes, dapat disimpulkan bahwa tes hasil belajar matematika memenuhi syarat untuk digunakan dalam pengambilan data.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 7 Pematangsiantar Jalan Sisingamangaraja No.20 pada tanggal 30 Agustus s/d 05 September 2019, dengan kelas VIII<sub>6</sub> sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII<sub>7</sub> sebagai kelas kontrol. Skor hasil belajar dari kedua Metode tersebut, selengkapnya disajikan pada lampiran 17.

4. Daya Pembeda Butir Tes

Dengan menggunakan rumus daya pembeda masing-masing item (Perhitungan selengkapnya disajikan pada lampiran 16). Daya pembeda Butir tes disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Daya Pembeda Butir Tes

No Item	Daya Pembeda	Keterangan
	0,44	Baik
	0,38	Cukup
	0,25	Cukup
	0,44	Baik
	0,38	Cukup
	0,38	Cukup
	0,38	Cukup
	0,56	Baik
	0,56	Baik
	0,56	Baik
	0,38	Cukup
	0,38	Cukup
	0,31	Cukup
	0,44	Baik
	0,44	Baik

5. Statistik Data

Statistik dari dua metode yaitu metode *pair check* dan metode ekspositori disajikan pada tabel 4.4 berikut (Perhitungan untuk memperoleh rata-rata, simpangan baku, dan varians disajikan pada lampiran 18).

Tabel 5. Statistik Nilai Kedua Sampel

Jenis Statistik	Kelas Eksperimen (Metode <i>pair check</i> )	Kelas Kontrol (Metode Ekspositori)
N(Banyak data)	22	22
Rata-rata	12,04	9,18
Varians	7,66	6,25
Simpangan baku	2,80	2,5
Skor tertinggi	18	13
Skor terendah	8	5

Dari data statistik di atas tampak bahwa rata-rata, simpangan baku, dan

Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Metode *Pair Check* dengan Menggunakan Metode Ekspositori pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) di Kelas VIII SMP Negeri 7 Pematang Siantar

varians hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol.

6. Uji Normalitas Data

1) Kelompok Eksperimen (Metode *Pair Check*)

Dari hasil perhitungan diperoleh harga  $L_O = 0,1335$  sedangkan  $L_{tabel} = 0,284$  untuk  $n = 11$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,01$ . Ternyata  $L_O < L_{tabel}$  dengan demikian disimpulkan bahwa data kelompok eksperimen berasal dari populasi yang menyebar normal (Perhitungan untuk memperoleh  $L_O$  disajikan pada lampiran 19).

2) Kelompok Kontrol (Metode Ekspositori)

Dari hasil perhitungan diperoleh harga  $L_O = 0,0887$  sedangkan  $L_{tabel} = 0,294$  untuk  $n = 10$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,01$ . Ternyata  $L_O < L_{tabel}$  dengan demikian disimpulkan bahwa data kelompok kontrol berasal dari populasi yang menyebar normal (Perhitungan untuk memperoleh  $L_O$  disajikan pada lampiran 19).

7. Uji Homogenitas Varians

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $F_{hit} = 1,20$ . Jika dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,01$  dan  $v_1 = 31$  serta  $v_2 = 32$  maka dengan menggunakan uji satu pihak diperoleh titik-titik kritis  $F_{0,01; 31,31} = 2,351$ , dimana daerah kritiknya adalah  $F_{hit} < F_{tabel}$ . Ternyata diperoleh 1,20 lebih kecil dari 2,351.  $F_{hit}$  tidak berada pada daerah kritik, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang bervarians homogen (Perhitungan untuk memperoleh  $F_{hit}$  disajikan pada lampiran 20).

8. Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis ini berkenaan dengan perbandingan hasil belajar siswa, maka untuk pengujian hipotesis digunakan uji selisih dua rata-rata, yaitu dengan menggunakan uji  $t$ . Dari hasil perhitungan pada lampiran 21 diperoleh harga  $T_{hit} = 2,389$ . Untuk  $\alpha = 0,01$  dan  $dk = 62$  titik kritiknya adalah daerah  $t_{0,99;62} < -2,389$  atau  $t_{hit} > 2,389$  maka hipotesis  $H_0$  ditolak, ternyata  $t_{hit}$  ada pada daerah kritik karena  $4,217 > 2,389$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (rata-rata hasil belajar matematika kedua sampel berbeda secara signifikan). Dengan demikian, disimpulkan bahwa rata-rata kedua sampel berbeda secara signifikan, karena rata-rata yang menggunakan metode *pair check* lebih tinggi dari rata-rata yang menggunakan metode ekspositori.

Berdasarkan persentasi hasil belajar matematika yang menggunakan metode *pair check* dan metode ekspositori (lampiran 22) diperoleh bahwa persentasi hasil belajar yang menggunakan metode *pair check* lebih tinggi daripada metode ekspositori yaitu  $61\% > 46\%$ . Maka dapat dikatakan pembelajaran metode *pair check* lebih baik digunakan daripada pembelajaran metode ekspositori pada materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII SMP Negeri 7 Pematangsiantar .

**PEMBAHASAN**

Penelitian yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Menggunakan Metode *Pair Check* dengan Metode Ekspositori Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Di Kelas VIII SMP Negeri 7 Pematangsiantar ”. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yaitu melihat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Metode *Pair Check*

Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Metode *Pair Check* dengan Menggunakan Metode Ekspositori pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) di Kelas VIII SMP Negeri 7 Pematang Siantar

dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ekspositori.

Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini sudah dilakukan dengan seoptimal mungkin, akan tetapi, peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kekurangan, hal itu dikarenakan keterbatasan-keterbatasan peneliti, yakni:

a. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terbatas waktu oleh karena peneliti hanya meneliti keperluan yang sesuai dengan keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Walaupun waktu yang digunakan peneliti cukup singkat, akan tetapi sudah memenuhi syarat dalam penelitian ilmiah.

b. Keterbatasan Materi dan Tempat Penelitian

Penelitian ini terbatas pada materi system persamaan linear dua variabel yang dipelajari di kelas VIII. Dan dibatasi hanya pada metode eliminasi, metode substitusi, metode grafik serta soal cerita yang dilakukan di SMP Negeri 7 Pematangsiantar.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dari data penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar matematika siswa yang menggunakan metode *pair check* pada materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII SMP Negeri 7 Pematangsiantar lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata, varians, dan simpangan baku yang diperoleh dari kelas yaitu  $\bar{X} = 1\bar{X},28$ ,  $S^2 = 6,91$  dan  $S = 2,62$ .
2. Hasil belajar matematika siswa yang menggunakan metode ekspositori

pada materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII SMP Negeri 7 Pematangsiantar kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata, simpangan baku dan varians yang diperoleh dari kelas yaitu  $\bar{Y} = 9,56$ ,  $S^2 = 6,44$  dan  $S = 2,53$ .

3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang menggunakan metode *pair check* dengan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan metode ekspositori pada materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII SMP Negeri 7 Pematangsiantar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang menggunakan metode *pair check* lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa yang menggunakan metode ekspositori.

**SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan peneliti di SMP Negeri 7 Pematangsiantar maka peneliti mengemukakan saran yang mungkin berguna khususnya bagi pendidik yaitu:

1. Sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa hasil belajar siswa dengan metode *pair check* lebih baik daripada metode ekspositori, maka peneliti menyarankan kepada guru dan calon guru untuk menggunakan metode *pair check* dalam mengajarkan matematika pada materi sistem persamaan linear dua variabel.
2. Hendaknya penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

**DAFTAR PUSTAKA**

Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Metode *Pair Check* dengan Menggunakan Metode Ekspositori pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) di Kelas VIII SMP Negeri 7 Pematang Siantar

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. ekspositori.html,diupload17 Desember 2012).
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati, Mudjiono. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. Djamarah dan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamzah dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harianja, Robert. 2014. "Penggunaan *Pair Check* dengan Menerapkan Contoh Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA". *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 1 (3): hal. 237-242.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hudojo, Herman. 1988. *Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta: Departement Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muwafiq. 2015. "Eksperimentasi Pembelajaran Matematika dengan Model Kooperatif Tipe *Pair Check* Materi Bangun Ruang Sisi Datar". *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains*. Vol.16 (2): hal. 87- 91.
- Riadi, Muchlisin. 2012. *Metode Belajar Ekspositori*. (<http://www.Kajianpustaka.com/2012/12/metode-belajar->
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2011. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standard Proses Pendidikan. Bandung: Kencana.
- Simbolon, Hotman. 2009. *Statistika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slameto. 2013. *Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito Bandung.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana

